



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 15-21

PENANAMAN NILAI KEDISPLINAN DAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI KEPEMIMPINAN PEMIMPIN DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PROBOLINGGO

Siti Mahmudah Noorhayati¹, Muhammad Shoffa Saifillah A.F²

¹Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

² Institut Islam Mambaul Ulum, Jambi

Email:ahmadmuhammad593@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah berasrama Islam adalah contoh bertahannya lembaga pendidikan Islam tradisional di tengah proses modernisasi yang sedang berlangsung. Batasan dan otonomi adalah salah satu masalah budaya dan tradisional yang saat ini mendapatkan perhatian dalam masyarakat kontemporer, selain masalah agama, karena komunitas pesantren semakin diharapkan untuk mengatasi perkembangan ini seiring dengan perkembangan waktu yang cepat. Kiai mengemban kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah di Jambi dalam hal bimbingan dan evaluasi para santri. Para santri secara signifikan dipengaruhi oleh demonstrasi disiplin dan kemandirian Kiai di pesantren, karena kepemimpinan Kiai dianggap memiliki kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan mengarahkan perubahan perilaku di antara para santri. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi yang digunakan oleh kiai pesantren untuk meningkatkan kemandirian dan kepatuhan santri terhadap tata tertib di Pondok Pesantren Nurul Jadid di Probolinggo, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan keadaan dan gejala-gejala yang ada. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Kata kunci: Pondok Pesantren; Kedisiplinan; Kemandirian; Kepemimpinan.

ABSTRACT

Islamic residential schools are enduring examples of traditional Islamic establishments amidst the ongoing process of modernization. Constraint and autonomy are among the cultural and traditional concerns that are presently gaining traction in contemporary society, in addition to religious matters, as the Islamic residential school community is increasingly expected to address these developments in tandem with the rapid progression of time. Kiai assumes leadership of the Al-Hidayah Islamic Boarding School in Jambi with regard to the students' guidance and evaluation. The students are significantly impacted by the Kiai's demonstration of discipline and independence at an Islamic boarding school, as the Kiai's leadership is regarded as having the ability to motivate, inspire, and direct behavioural transformations among the students. Hence, the objective of this study is to delineate the strategies employed by the administration of an Islamic boarding school kiai to enhance the students' autonomy and adherence to discipline at Nurul Jadid Islamic Boarding School in Probolinggo, East Java. The study employed a descriptive qualitative research approach in order to gather data pertaining to the current state and symptoms that are present. The research employed a variety of data



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 15-21

acquisition methods, including observation, interviews, and documentation reviews.

Keywords: *Islamic boarding schools; Discipline; Independence; led.*

PENDAHULUAN

Strategi nasional dalam bentuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), yang mencakup tujuan pendidikan nasional untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan mengembangkan kemampuannya. Cita-cita santri tentang kemandirian dan kedisiplinan membantu membentuk seseorang menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter.

Salah satu komponen sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah disiplin. Disiplin dapat membantu seseorang untuk merasa taat pada keyakinan dan tatanan yang ada, membuat mereka lebih bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Disiplin juga digambarkan sebagai metode untuk membentuk pikiran dan karakter anak secara bertahap menjadi individu yang dapat mengatur dirinya sendiri dan bermanfaat bagi masyarakat¹.

Setiap orang memiliki tingkat kemandirian tertentu. Semangat kemandirian adalah kemampuan untuk berpikir jernih, menganalisis masalah, memutuskan apa yang harus dilakukan, melakukan kontrol diri dan akuntabilitas, dan tidak bergantung pada orang lain².

Lembaga pendidikan Islam yang mandiri juga disebut sebagai pesantren. Di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan, pondok pesantren terus berkembang dan berevolusi sesuai dengan dinamika sosial budaya yang melingkupi masyarakat³.

Teknologi yang cukup cepat dan canggih menyebabkan segala sesuatu mudah masuk dan mudah diakses kapanpun, dimanapun, dan siapapun. Pesatnya perkembangan teknologi ini menyebabkan berbagai hal baik dan hal tidak baik terhadap perilaku dan karakter siswa maupun santri.⁴ Memberikan pendidikan karakter kepada siswa di Pondok Pesantren sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional dan membentuk kepribadian mereka menjadi seorang Muslim. Pendidikan Islam berusaha untuk mengembangkan siswa menjadi

¹ Aresandi. (2008). *"Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Anak"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama."

² Sunarty,k. (2016). "Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of EST*, 153."

³ Fikri, M. H. (2021). *"Internalisasi nilai-nilai pesantren di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggung Harjo Grobogan"*. Eprints.Walisongo."

⁴ Prasetyo,Eko.,dkk. (2022). "Internalisasi Nilai Kedisiplinan Santri Melalui Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Darul Falah dan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Lembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,680-689."



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 15-21

manusia yang memiliki disiplin yang kuat dalam kehidupan mereka, selain kecerdasan intelektual.

Ajaran Islam, yang didasarkan pada teladan Rasulullah, menekankan pentingnya kemandirian dan disiplin dalam membentuk sebuah umat atau negara. Kedisiplinan suatu negara menentukan pandangan hidup positif warganya, perilaku yang sesuai, dan tindakan yang tepat. Dewasa ini, sangat penting bagi sistem pendidikan untuk fokus pada pengembangan siswa yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual, karena banyak siswa yang menunjukkan kelainan perilaku termasuk penggunaan narkoba, prostitusi, perkelahian, perampokan, dan pelanggaran lainnya. Bahkan jika seseorang adalah seorang Muslim, tindakan mereka sangat berlawanan dengan tujuan utama ajaran Islam ketika mereka menciptakan kekacauan dan kekhawatiran pada orang lain.⁵

Untuk menghindari hal tersebut dizaman sekarang orang tua lebih fokus memberikan sekolah yang terbaik bagi anaknya, salah satunya dengan menyekolahkan di pondok pesantren, Pondok pesantren sebagai cerminan terbaik pendidikan islam dan mampu melahirkan generasi-generasi islam yang mempunyai kemampuan secara intelektual dan emosional yang sangat tinggi. Dengan koordinasi dan sinergisitas antara Kiai sebagai pemimpin pondok, Ustad, Ustazah, Santri serta Orang Tua Santri, pendidikan karakter yang diperlukan di zaman sekarang akan terus terjaga salah satunya adalah karakter kedisiplinan dan kemandirian dalam beribadah dan belajar.

Berangkat dari pemikiran tersebut, Ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian ini dikarenakan untuk menggali pengaruh kepemimpinan Kiai pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan kemandirian santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan data mengenai kondisi dan gejala-gejala yang dialami oleh para partisipan. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penyelidikan yang menekankan pada distribusi makna, pemahaman, konsep, sifat, gejala, simbol, dan deskripsi suatu fenomena. Penelitian ini juga bersifat multimetode, alamiah, holistik, berfokus pada kualitas, menggunakan banyak metode, dan disajikan secara evaluatif.⁶

⁵ Mujib, Abdul. (2006). *"Kepribadian dalam Psikologi Islam"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.h.250."

⁶ Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *"Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan"*. CV. Nata Karya."

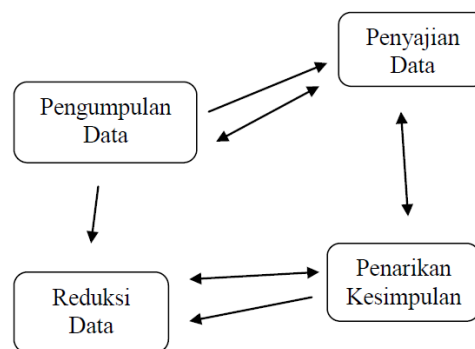


TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 15-21

Langkah-langkah penting dalam pendekatan penelitian kualitatif ini termasuk mengumpulkan data spesifik dari partisipan, mengajukan pertanyaan tentang kebijakan dan praktik yang terlihat di pesantren, melakukan analisis data secara induktif, dan mengevaluasi signifikansi data tersebut.⁷ Dalam penelitian ini, studi dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, Jalan Kyai Haji Mun'im Dusun Tj.Lor Karanganyar Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, adalah lokasi penelitian. Tahapan penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, para santri di Pondok Pesantren tersebut mendapatkan pelatihan dasar yang meliputi belajar bangun pagi, melipat selimut, merapikan tempat tidur sendiri, dan mencuci tangan dan kaki segera setelah selesai.

Untuk memudahkan pengetahuan dan pemahaman yang diinginkan, pelaksanaan penanaman prinsip-prinsip kedisiplinan dan kemandirian santri juga dipersiapkan secara matang dan terencana. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan, ustaz, dan ustazah di pondok pesantren Nurul Jadid Probolinggo diketahui bahwa tata tertib yang dibuat sudah berdasarkan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren yaitu Melahirkan kader ulama dan intelektual yang dilandasi oleh Pancasila serta menjaga ukhuwah islamiyah.

Kompetensi yang ingin dikembangkan di pondok pesantren ini adalah menjadikan santrinya memiliki sifat akhlak, oleh karena itu telah disusun

⁷ Sugiyono. (2015) "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R& D*. Bandung Alfabeta"



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 15-21

kurikulum yang memberikan materi terkait tingkat kedisiplinan santri melalui kitab kuning atau kitab lainnya. Majelis Asatidzi tidak hanya mengajar tapi juga membina, seperti yang ditunjukkan oleh para instruktur dan pengurus Pesantren. Sejumlah publikasi, termasuk Tashrif Kailani, Alfiyah, Nadhom Maqshud, Nadhom Imrity, dan Jurumiyah, termasuk di dalamnya adalah konten teoritis. Shalat berjamaah, menuntut ilmu, menghormati orang tua dan guru, memperlakukan teman sebaya dengan hormat, dan kegiatan-kegiatan lainnya adalah beberapa cara agar ilmu yang diperoleh secara teori dapat diamalkan secara simultan.

Kepemimpinan, uztad, ustazah, dan pengurus pesantren di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan cita-cita kemandirian dan kedisiplinan melalui keteladanan mereka. Karena santri tinggal di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari di sana selama 24 jam sehari, interaksi mereka dengan para pemimpin, ustad, ustazah, dan pengurus pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter baik mereka. Berdasarkan observasi penelitian, ditemukan bahwa kegiatan shalat berjamaah, bersih-bersih setelah shalat berjamaah, akhlak bergaul dengan sesama penghuni pesantren, piket kebersihan, merapikan kamar, dan etika berpakaian merupakan kegiatan yang dapat membantu santri dalam mengembangkan karakternya.

Sarana prasarana juga merupakan hal yang penting pada suatu lembaga, dikarenakan sarana prasarana yang memadai dapat menjadikan suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara peneliti salah satu kendala penerapan kedisiplinan dan kemandirian santri adalah sarana prasarana yang masih kurang memadai sehingga proses belajar ataupun pembiasaan kedisiplinan di pondok pesantren belum maksimal, contoh seperti belum adanya cctv yang dapat merekam aktivitas santri sehari-hari. Rendahnya tingkat kesadaran di antara para santri merupakan penghalang lain bagi kemampuan mereka untuk menerapkan kemandirian dan disiplin; banyak yang terus bertindak ceroboh ketika terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertentangan dengan pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini terkadang memaksa para pengurus untuk memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Meskipun demikian, hal ini dapat diatasi dengan kebiasaan orang tua asuh untuk mengontrol dan mengatur para siswa.⁸

⁸ "Sopwandi,I.,Ahmad Hinayatulohi.,Dani Syaripudin. (2022). Pola Pendidikan Pesantren Pondok IT Yogyakarta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.10 No.01 Hal 49-58"



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 15-21

Melakukan evaluasi merupakan salah satu proses kegiatan yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan dalam aspek pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pesantren. Hal ini berfungsi sebagai sarana untuk menilai tingkat keberhasilan santri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, pemimpin pondok pesantren digambarkan sebagai sosok yang tegas dalam mengambil keputusan setelah melalui pertimbangan yang matang. Lingkungan sekolah berasrama dapat merasa nyaman dengan keputusan yang diambil tergantung dari sikap pemimpinnya. Ada tiga jenis kepemimpinan yang digunakan oleh pondok pesantren: transaksional, transformasional, dan visioner.⁹

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut ini dapat dibuat berdasarkan temuan dan pembicaraan yang telah dibahas oleh para peneliti:

1. Pimpinan pondok pesantren beserta pengurus pondok pesantren telah memiliki kurikulum dalam menanamkan karakter kepada santri salah satunya yaitu kedisiplinan dan kemandirian, dengan kurikulum yang terukur dan terarah dengan baik sesuai dengan tujuan, maka pondok pesantren dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik
2. Kurikulum yang telah dibuat memudahkan ustad,ustazah,dan pengurus pondok pesantren dalam melaksanakan penanaman nilai kedisiplinan dan kemandirian santri, dengan turunan tata tertib yang telah dibuat dari kurikulum yang ada diharapkan dapat menanamkan nilai kedisiplinan dan kemandirian santri sehingga santri dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari baik itu didalam pondok pesantren dan diluar pondok pesantren
3. Meskipun ada tantangan yang tidak dapat dihindari dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya kemandirian dan disiplin, administrator sekolah berasrama memiliki keterampilan administratif untuk menggunakan tantangan ini sebagai peluang untuk meningkatkan sekolah berasrama melalui pertimbangan dan analisis yang cermat.
4. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pencapaian yang telah dilakukan untuk meningkatkan standar di masa mendatang. Semua pihak yang terlibat saat ini, termasuk orang tua

⁹ "Sugiri,R Asep Hidayat.,Encep Syarifudin.,Anis Fauzi. (2022). Peran Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Provinsi Banten. *Tadbir:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.10 No.01 Hal 34-48"



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 15-21

siswa, dilibatkan dalam proses evaluasi untuk masalah-masalah umum; namun, masalah-masalah internal ditangani oleh administrasi dan kepemimpinan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Aresandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Fikri, M. H. (2021). *Internalisasi nilai-nilai pesantren di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggung Harjo Grobogan*. Eprints.Walisongo.
- Mujib, Abdul. (2006). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo,Eko.,dkk. (2022). Internalisasi Nilai Kedisiplinan Santri Melalui Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Darul Falah dan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Lembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,680-689.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sugiri,R Asep Hidayat.,Encep Syarifudin.,Anis Fauzi. (2022). Peran Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Provinsi Banten. *Tadbir:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.10 No.01. 34-48
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif Dan R& D*. Bandung Alfabeta
- Sunarty,k. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of EST*, 153.
- Sopwandi,I.,Ahmad Hinayatulohi, Dani Syaripudin. (2022). Pola Pendidikan Pesantren Pondok IT Yogyakarta. *Tadbir:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.10 No.01. 49-58